

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan (*poverty*) merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan kemiskinan itu bersifat *multidimensional* artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan, dan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informasi.

Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu, dimensi-dimensi kemiskinan saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berarti kemajuan atau kemunduran pada salah satu aspek dapat mempengaruhi kemajuan atau kemunduran aspek lainnya.

Pemerintah sendiri selalu mencanangkan upaya penanggulangan kemiskinan dari tahun ketahun, namun jumlah penduduk miskin tidak juga mengalami penurunan yang signifikan, walaupun data di BPS menunjukkan kecenderungan penurunan jumlah penduduk miskin, namun secara kualitatif belum menampakkan dampak perubahan yang nyata

malahan kondisinya semakin memprihatinkan tiap tahunnya.

Di banyak negara syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan tetapi biasanya pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan. Walau begitu, pertumbuhan ekonomi yang bagus tidak akan berarti bagi masyarakat miskin, jika tidak diiringi dengan *pendistribusian* yang merata yang diringi pengendalian jumlah keluarga dan sebaran penduduk yang merata pada tiap wilayah. Hal ini dikarenakan jumlah keluarga dan kepadatan penduduk yang tidak merata pada suatu wilayah menyebabkan terjadinya pembangunan ekonomi yang juga tidak merata dan tidak berimbang, yang pada gilirannya akan menyebabkan makin melebarnya kesenjangan pembangunan dan kesenjangan kesejahteraan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, yang ujung-ujungnya mengarah pada tingkat kemiskinan yang terus bertambah pada suatu wilayah.

Kondisi ini terjadi di Kabupaten Ngawi, kuantitas jumlah keluarga yang mendiami wilayah tertentu dan kepadatan penduduk yang begitu dominan pada kecamatan tertentu, menimbulkan kesenjangan ekonomi antar penduduk. Kesenjangan ekonomi yang tumbuh akibat pembangunan yang tidak merata antar wilayah, sebagaimana yang terlihat pada beberapa kecamatan di Kabupaten Ngawi, seperti; Gerih, Karangjati, Ngawi, Paron dan Pitu.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “*Analisis Pengaruh Jumlah Keluarga dan Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk di Kabupaten Ngawi*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah *Jumlah Keluarga* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Di Kabupaten Ngawi?
- b. Apakah *Kepadatan Penduduk* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Di Kabupaten Ngawi?
- c. Apakah *Pengaruh Jumlah Keluarga dan Kepadatan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk ?*

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi luasnya penjabaran dan pembahasan dalam penulisan ilmiah ini, maka penulis hanya memfokuskan penelitian *Pengaruh Jumlah Keluarga dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Ngawi tahun 2013-2015*.

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Untuk menganalisis

1. pengaruh *Jumlah Keluarga* Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Di Kabupaten Ngawi
2. Untuk menganalisis pengaruh *Kepadatan Penduduk* Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Di Kabupaten Ngawi
3. Untuk menganalisis pengaruh *Jumlah Keluarga dan Kepadatan Penduduk*, secara bersama- sama terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Di Kabupaten Ngawi?

E. Kegunaan Penelitian

Setelah tujuannya diketahui, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Peneliti

Sebagai pembelajaran dalam penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh Jumlah Keluarga dan Kepadatan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan..

2. Lembaga

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh Jumlah Keluarga dan Kepadatan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan.

3. Pemerintah Kabupaten Ngawi

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pemerataan pembangunan yang selama ini berjalan.

4. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan acuan dalam pengembangan penulisan dan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh Jumlah Keluarga dan Kepadatan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan.